

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel rasio keuangan terhadap harga saham (HS) pada sektor perbankan Indonesia, khususnya pada bank-bank besar seperti BRI, Mandiri, BNI, dan BCA selama periode 2018–2022. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, ditemukan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal utama sebagai berikut:

1. Secara simultan, rasio keuangan yang terdiri dari NPL, LDR, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa keempat variabel independen ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi harga saham dengan nilai F sebesar 10,15, signifikansi 0,012, dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,000. Artinya, 100% perubahan harga saham bank selama periode 2018–2022 dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, yang menunjukkan bahwa kondisi internal keuangan bank sangat menentukan persepsi pasar.
2. Secara parsial, variabel Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi NPL menandakan semakin besar risiko kredit bermasalah yang dimiliki bank, dan hal ini menurunkan kepercayaan investor serta berdampak negatif terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen risiko dalam menjaga kualitas aset dan reputasi keuangan bank di mata pasar.
3. Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. LDR yang tinggi menunjukkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana masyarakat menjadi kredit produktif, yang meningkatkan kepercayaan investor. CAR yang tinggi mencerminkan kekuatan permodalan bank

dalam menyerap risiko dan mendukung ekspansi bisnis jangka panjang, sehingga menjadi indikator yang dihargai oleh pasar modal.

4. Net Interest Margin (NIM) menunjukkan pengaruh negatif dan mendekati signifikan terhadap harga saham. Meskipun NIM merupakan indikator profitabilitas, tingginya margin bunga tidak selalu dipersepsikan positif oleh investor apabila diperoleh melalui strategi yang meningkatkan risiko operasional, seperti menaikkan suku bunga kredit secara berlebihan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan kualitas pendapatan bunga lebih diperhatikan pasar dibanding sekadar angka nominalnya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa harga saham bank sangat dipengaruhi oleh kesehatan keuangan internal bank, khususnya dalam aspek manajemen risiko, likuiditas, profitabilitas, dan permodalan. Penelitian ini membuktikan bahwa analisis fundamental terhadap rasio keuangan merupakan alat yang kuat untuk memprediksi nilai saham bank. Selain itu, temuan ini memberikan kontribusi penting tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam praktik manajerial dan strategi investasi di sektor perbankan Indonesia.

5.2 Saran

Pada penelitian ini penulis memberikan saran yang didapat dari hasil penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perbankan, hasil penelitian ini memberikan masukan strategis untuk meningkatkan nilai saham perusahaan melalui penguatan aspek internal yang tercermin dalam rasio keuangan. Manajemen perlu menjaga kualitas kredit agar rasio NPL tetap rendah, meningkatkan efisiensi penyaluran dana agar LDR optimal, serta menjaga NIM dalam level yang wajar agar tetap kompetitif dan tidak meningkatkan risiko gagal bayar. Penguatan modal melalui CAR juga harus menjadi prioritas agar bank memiliki ketahanan terhadap risiko sistemik.
2. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal, hasil penelitian ini memperjelas bahwa rasio-rasio keuangan dapat dijadikan acuan penting dalam menganalisis kelayakan investasi di sektor perbankan. Investor disarankan untuk tidak hanya melihat harga saham secara teknikal, tetapi juga secara fundamental melalui analisis terhadap rasio NPL, LDR, NIM, dan CAR. Keempat rasio ini terbukti secara statistik memengaruhi

nilai saham, sehingga dapat dijadikan indikator kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lanjutan dengan memperluas jumlah sampel bank dan periode pengamatan. Selain itu, variabel-variabel makroekonomi seperti suku bunga acuan, inflasi, dan nilai tukar dapat dimasukkan untuk melihat interaksi antara faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. Penggunaan metode statistik lain seperti regresi panel data atau machine learning juga dapat memperkaya pendekatan prediktif dalam penelitian finansial.
4. Bagi Otoritas dan Regulator Keuangan, hasil penelitian ini memberikan sinyal penting bahwa transparansi dan konsistensi dalam pelaporan keuangan menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh investor. Oleh karena itu, pengawasan terhadap kualitas aset bank, manajemen risiko kredit, dan rasio kecukupan modal harus menjadi perhatian utama untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional dan kepercayaan pasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan praktik manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan di sektor perbankan. Keempat rasio yang dianalisis terbukti dapat menjadi sinyal yang kuat terhadap nilai saham dan persepsi investor, sekaligus menjadi alat kontrol manajerial dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah memberikan temuan yang signifikan dan bermanfaat dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sektor perbankan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan secara jujur sebagai bentuk integritas ilmiah dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. *Pertama*, keterbatasan utama terletak pada jumlah sampel yang digunakan, yaitu hanya mencakup empat bank besar (Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA) dengan periode pengamatan selama lima tahun (2018–2022). Jumlah observasi yang terbatas ini berimplikasi pada derajat kebebasan (degree of freedom) yang rendah dalam analisis regresi linier berganda, sehingga meningkatkan potensi overfitting dan mengurangi

generalisasi model terhadap populasi perbankan secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil model ini perlu diuji ulang pada sampel yang lebih luas dan jangka waktu yang lebih panjang untuk menguatkan validitas eksternal. *Kedua*, penelitian ini hanya berfokus pada faktor internal bank yang diwakili oleh rasio-rasio keuangan seperti NPL, LDR, NIM, dan CAR. Variabel makroekonomi yang secara teoritis juga memengaruhi harga saham, seperti inflasi, suku bunga acuan (BI Rate), nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan ekonomi nasional belum dimasukkan ke dalam model. Hal ini menjadi keterbatasan dalam menggambarkan pengaruh komprehensif terhadap harga saham yang sangat mungkin dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal secara simultan.

Ketiga, pengukuran harga saham sebagai variabel dependen dilakukan dengan menggunakan harga penutupan tahunan rata-rata tanpa mempertimbangkan faktor teknikal seperti volume perdagangan, volatilitas harian, maupun peristiwa-peristiwa pasar yang bersifat non-keuangan. Aspek psikologis pasar, sentimen investor, atau kejadian luar biasa seperti pandemi COVID-19 pada tahun 2020 juga belum dianalisis secara terpisah, padahal faktor-faktor tersebut dapat berdampak besar terhadap fluktuasi harga saham. *Keempat*, pendekatan metodologis menggunakan regresi linier berganda memiliki asumsi klasik yang ketat, seperti normalitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Dalam konteks penelitian dengan observasi terbatas, pelanggaran terhadap asumsi-asumsi ini sangat mungkin terjadi dan dapat memengaruhi estimasi parameter. Oleh karena itu, penggunaan metode alternatif seperti panel data regression atau model machine learning mungkin lebih robust untuk studi lanjutan yang melibatkan dataset yang lebih besar dan kompleks. Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan ini, peneliti berharap bahwa hasil penelitian tetap dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bernilai dan menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh dan multidimensional.